

PENGARUH CAPITAL INTENSITY DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI PEMODERASI

Lodang Prananta Widya Sasana

e-mail: lodang5758@gmail.com

Khairul Masyuri

e-mail: khairulmasyurii@gmail.com

I Gede Adi Indrawan

e-mail: dosen02257@unpam.ac.id

Jarno Carito

e-mail: dosen02077@unpam.ac.id

(Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang)

ABSTRAK : Penelitian ini ditujukan untuk menguji Pengaruh Capital Intensity dan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai pemoderasi pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 – 2018, dengan sampel penelitian 8 perusahaan dan menggunakan metode purposive sampling. Analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda dan pengujian pada variabel moderasi dengan metode Moderated Regression Analysis (MRA) yang diolah dengan menggunakan aplikasi program Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 25. Hasil penelitian membuktikan bahwa : (1) Capital Intensity berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. (2) Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Sedangkan secara simultan Capital Intensity dan Corporate Social Responsibility berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Selain itu, hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa Profitabilitas bukan merupakan variabel pemoderasi pada penelitian ini.

Kata kunci –Capital Intensity; Corporate Social Responsibility; Agresivitas Pajak; Profitabilitas.

ABSTRACT : Taxes have an element of coercion resulting in many companies as taxpayers trying to practice tax resistance. Tax aggressiveness is one of the obstacles that occur in tax collection, resulting in reduced state treasury revenues. Tax aggressiveness can be done through a mechanism that is classified as tax evasion or tax avoidance. This study aims to determine and obtain empirical evidence of the effect of Capital Intensity and Corporate Social Responsibility on Tax Aggressiveness with Profitability as a moderator in LQ 45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research was conducted in the period 2014 – 2018 with a total research sample of 8 companies and using a purposive sampling method. This study uses descriptive statistical analysis techniques and multiple linear regression methods and tests on moderating variables with the Moderated Regression Analysis (MRA) method. The results of this study prove that Capital Intensity has a significant effect on Tax Aggressiveness, but Corporate Social Responsibility has no effect on Tax Aggressiveness. Meanwhile, simultaneously, Capital Intensity and Corporate Social Responsibility have a significant effect on Tax Aggressiveness. In addition, the results of this study also prove that profitability cannot moderate the corporate social responsibility variable on tax aggressiveness.

Keywords – Capital Intensity; Corporate Social Responsibility; Tax Aggressiveness Profitability

PENDAHULUAN

Mewujudkan Negara Indonesia mandiri, berdaulat serta berkepribadian berdasarkan gotong royong adalah salah satu visi Pemerintahan Jokowi 5 tahun ke depan. Salah satu misi yang diusung untuk mewujudkan visi yang luhur tersebut adalah dengan menciptakan kualitas hidup masyarakat Indonesia yang tinggi, maju serta sejahtera. Widodo (2014) menyatakan bahwas ektor pendapatan negara Republik Indonesia salah satunya berasal dari penerimaan pajak (Andhari & Sukartha, 2017). Menurut pasal 1 UU No. 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak memiliki unsur memaksa mengakibatkan banyak perusahaan sebagai wajib pajak berusaha untuk melakukan praktek perlawanan pajak. Perlawanan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat berupa perlawanan pajak aktif maupun perlawanan pajak pasif. Diantara kedua perlawanan pajak tersebut perlawanan pajak aktif lebih mendominasi strategi perusahaan untuk menghindari pajak yang dapat diwujudkan dalam bentuk agresivitas pajak (Andhari & Sukartha, 2017). Agresivitas pajak menjadi salah satu hambatan yang terjadi dalam pemungutan pajak sehingga mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas negara. Agresivitas pajak dapat dilakukan melalui mekanisme yang digolongkan tax evasion atau tax avoidance. Ridha, (2014) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan agresivitas pajak tidak semata-mata bersumber dari ketidaktaatan wajib pajak dengan undang-undang perpajakan, melainkan dapat pula dilakukan dari aktivitas yang tujuannya untuk melakukan penghematan dengan memanfaatkan undang-undang tersebut (Andhari & Sukartha, 2017). Berdasarkan penjelasan tersebut, Fenomena kasus pajak agresif perusahaan dilakukan oleh perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) yang dilaporkan oleh Lembaga Tax Justice Network. Telah melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui PT Bentoel Internasional Investama. Sebagai dampaknya negara bisa menderita kerugian sebesar US\$ 14 Juta per tahun. Laporan tersebut menjelaskan BAT telah mengalihkan sebagian pendapatannya keluar dari Indonesia melalui dua cara. Pertama, melalui pinjaman intra-perusahaan antara tahun 2013 dan 2015. Kedua, melalui pembayaran kembali ke Inggris untuk royalti, ongkos dan layanan. Kasus tersebut menyiratkan bahwa agresivitas pajak dapat merugikan Negara Indonesia, sebab penerimaan pemerintah melalui sektor perpajakan akan berkurang. Namun agresivitas pajak menjadi berita positif bagi perusahaan karena perusahaan bisa memperoleh laba lebih banyak karena mampu menghindari kewajiban perpajakannya. Beberapa variabel yang akan diteliti karena berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya diindikasikan mempengaruhi agresivitas pajak yaitu Capital Intensity, Corporate Social Responsibility dengan Profitabilitas sebagai pemoderasi.

Faktor pertama dalam penelitian ini yaitu Capital Intensity. Capital intensity juga diduga memiliki pengaruh pada agresivitas pajak berdasarkan penelitian Andhari dan Sukartha (2017) membuktikan capital intensity berpengaruh positif pada agresivitas pajak perusahaan. Adanya perbedaan dalam penyusutan aset antara perhitungan akuntansi dan perhitungan pajak menjadi modus bagi perusahaan untuk menekan beban pajak (Windaswari & Merkusiwati, 2018). Capital intensity yaitu aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. Aset tetap perusahaan akan menyebabkan timbulnya beban penyusutan yang nantinya secara otomatis akan mengurangi laba perusahaan karena adanya beban penyusutan yang akan mengurangi beban pajak perusahaan. Begitupun sebaliknya perusahaan yang memiliki jumlah aset tetap yang kecil akan mempunyai beban pajak yang besar. Faktor kedua dalam penelitian ini yaitu Corporate Social Responsibility. Tanggung Jawab Sosial atau Corporate Social Responsibility adalah suatu bentuk kepedulian sosial sebuah perusahaan untuk melayani kepentingan organisasi eksternal dan publik. Corporate social responsibility yang selanjutnya disebut CSR juga dapat diartikan sebagai komitmen perusahaan untuk mempertanggungjawabkan dampak operasi dalam dimensi sosial, ekonomi serta

lingkungan. Perusahaan yang mempunyai peringkat yang rendah dalam CSR dianggap sebagai perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara sosial sehingga dapat melakukan strategi pajak yang lebih agresif dibandingkan perusahaan yang sadar sosial (Prasista & Setiawan, 2016). Faktor ketiga dalam penelitian ini yaitu profitabilitas. Faktor ini dianggap memengaruhi tindakan agresivitas pajak karena semakin tinggi laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan maka semakin tinggi beban pajak perusahaan. Semakin tingginya profitabilitas perusahaan akan memengaruhi tindakan yang akan diambil oleh perusahaan terkait dengan beban pajak yang akan dibayarkan (Windaswari & Merkusiwati, 2018). Hal ini dapat menjadi motivasi bagi perusahaan yang berorientasi pada laba untuk mengurangi besarnya pajak yang dibayar perusahaan, sehingga membuat perusahaan tersebut agresif terhadap pajak. Pada Penelitian terdahulu penulis mencari perbandingan yang selanjutnya digunakan untuk menemukan inspirasi dan wawasan baru dalam penelitian selanjutnya. Beberapa penelitian terdahulu dari beberapa karya tulisan akan diulas kembali sebagai referensi atau mendukung serta membangun konsep – konsep yang didapat. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang penulis jadikan referensi, pada penelitian ini akan dianalisis pengaruh antara variabel Capital Intensity dan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai pemoderasi. Pemoderasi adalah Variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen.. Berdasarkan fenomena, teori dan penelitian terdahulu yang telah disampaikan, penulis termotivasi untuk meneliti mengenai “Pengaruh Capital Intensity dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan yang Termasuk LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)”.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini pertama, apakah Capital Intensity berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak? Kedua apakah Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak? Ketiga apakah Capital Intensity dan Corporate Social Responsibility secara simultan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak? Keempat apakah Capital Intensity berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak melalui Profitabilitas sebagai pemoderasi? Dan terakhir apakah Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak melalui Profitabilitas sebagai pemoderasi? Berdasarkan kepada perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris Pengaruh Capital Intensity dan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai pemoderasi

TINJAUAN PUSTAKA

Capital intensity

Capital intensity adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal) dan persediaan (Zoebar & Miftah, 2020). Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Pemanfaatan pengurangan perpajakan dapat dilakukan perusahaan yang memilih investasi dalam bentuk aset ataupun modal dalam hal depresiasi (Puspita & Febrianti, 2018). *Capital intensity* merupakan rasio antara aset tetap, seperti peralatan pabrik, mesin dan berbagai properti, terhadap penjualan.

Corporate Social Responsibility

Lanis dan Richardson (2013) menyatakan bahwa pengungkapan CSR dipandang sebagai sarana yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam berinteraksi dengan masyarakat yang lebih luas untuk mempengaruhi persepsi (Gunawan, 2017). Pengungkapan CSR terdapat dalam laporan tanggung jawab sosial perusahaan, laporan sumber daya manusia, dan laporan kesehatan dan keselamatan kerja. Undang-undang Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007 pasal 1 ayat 3 menyatakan bahwa tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam

pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Prastowo dan Huda (2011) berpendapat CSR adalah mekanisme alami sebuah perusahaan untuk “membersihkan” keuntungan-keuntungan besar yang diperoleh. Sebagaimana diketahui, cara-cara perusahaan untuk memperoleh keuntungan kadang-kadang merugikan orang lain, baik itu yang tidak disengaja apalagi yang disengaja (Riyadi, 2020). Dikatakan sebagai mekanisme alamiah karena CSR adalah konsekuensi dari dampak keputusan keputusan ataupun kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh perusahaan, maka kewajiban perusahaan tersebut adalah membalikkan keadaan masyarakat yang mengalami dampak tersebut kepada keadaan yang lebih baik.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang dapat digunakan dalam keberlangsungan usahanya. Perhitungan profitabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sampai seberapa jauh manajemen perusahaan mengendalikan usaha secara efisien. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan, jadi profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi (Brigham & Houston, 2019). Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (*operating asset*).

Pengaruh Capital Intensity terhadap agresifitas Pajak

Capital Intensity sering dikaitkan dengan seberapa besar aset tetap dan persediaan yang dimiliki perusahaan. Dari kedua hal tersebut memiliki dampak terhadap pajak yang harus di bayar. Dengan adanya penyusutan Aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat menyebabkan berkurangnya beban pajak. Beban penyusutan ini akan mengurangi laba sebelum pajak sehingga beban pajak yang dibayarkan juga berkurang. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dapat membukukan aset yang lebih besar agar pembayaran pajak dapat lebih kecil Selanjutnya dengan memperbesar persediaan juga berdampak pada *cost of good sold* yang lebih besar sehingga menyebabkan laba lebih kecil. Hal ini juga berdampak pada pembayaran pajak yang lebih kecil. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Capital intensity berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Agresivitas Pajak

Setiap Perusahaan yang berbadan hukum memiliki kewajiban untuk membayar pajak kepada negara dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional guna kesejahteraan masyarakat luas. Sebuah perusahaan yang melakukan tindakan agresifitas pajak maka dapat disebut sebagai perusahaan yang tidak bertanggungjawab secara sosial. Teori legitimasi menyebutkan bahwa perusahaan sebaiknya meyakinkan masyarakat bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan norma dan nilai masyarakat sehingga kegiatan yang dilakukan dapat diterima oleh masyarakat. Selanjutnya teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan dalam kegiatan operasinya harus mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang akan terkena dampak dari kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan memiliki tanggung jawab kepada masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab sosial, baik kepada pemerintah, supplier, masyarakat sekitar operasional perusahaan. Dengan membayar pajak tanpa melakukan tindakan agresivitas pajak, perusahaan telah turut serta dalam mensejahterakan kehidupan rakyat. Hal ini juga dapat dianggap sebagai wujud perhatian perusahaan kepada masyarakat. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh *Capital Intensity* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak

Capital intensity dapat didefinisikan dengan bagaimana perusahaan berkorban mengeluarkan dananya untuk aktivitas operasi dan pendanaan aktiva untuk memperoleh keuntungan bahwa aset tetap perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajaknya akibat dari penyusutan yang muncul dari aset tetap setiap tahunnya (Muzakki & Darsono, 2018). Selanjutnya CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada semua stakeholdernya. Dan pajak merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada stakeholdernya melalui pemerintah. Dengan demikian, perusahaan yang terlibat penghindaran pajak adalah perusahaan yang tidak bertanggung jawab sosial (Muzakki & Darsono, 2018). Sehingga keputusan perusahaan untuk mengurangi tingkat pajaknya atau melakukan penghindaran pajak dipengaruhi oleh sikapnya terhadap CSR. Kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa semakin besar aset menurunkan beban pajak, dan dari sisi ketaat perusahaan dalam menjalankan CSR yang tidak maksimal, maka itu menunjukkan penghindaran terhadap kewajiban terhadap pemerintah dalam hal pajak semakin tinggi. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *Capital intensity* dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Pengaruh *capital intensity* terhadap *tax aggressiveness* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

Setiap perusahaan pada hakikatnya mengharapkan laba. Namun di sisi lain Lanis dan Richardson (2013) menyatakan bahwa dengan profitabilitas yang tinggi akan berakibat pada beban pajak yang besar (Gunawan, 2017). Seiring dengan itu manajemen memungkinkan untuk memanfaatkan tingkat profitabilitas dalam melakukan tindakan agresifitas pajak (*tax aggressiveness*) untuk meminimalisir beban pajak. Rodriguezands (2013) menyatakan bahwa hubungan antara profitabilitas dan *tax aggressiveness* yang diukur dengan *book tax difference* (BTD) bersifat langsung dan signifikan bahwa besarnya pendapatan dari laba sejalan dengan besar tarif pajak (Wahyuni & Prastiwi, 2020). Dari hal tersebut dapat dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Profitabilitas memperlemah hubungan *capital intensity* terhadap *tax aggressiveness*

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak melalui Profitabilitas sebagai Pemoderasi

Perusahaan yang memiliki profitabilitas dan melaksanakan *Corporate Social Responsibility* yang baik akan jadi daya tarik merupakan hal yang diharapkan investor. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan bertanggung jawab sekaligus menjadi cerminan dalam mempertahankan eksistensi dan menaikkan image positif bagi perusahaan. Dengan adanya kinerja CSR yang baik, maka investor banyak yang menanamkan modalnya sehingga akan meningkatkan penjualan perusahaan yang berakibat pada peningkatan profitabilitas. Dengan adanya laba perusahaan yang meningkat maka kewajiban pajak yang harus disetorkan perusahaan juga akan besar, sehingga perusahaan cenderung bertindak agresif terhadap pajak untuk menurunkan kewajiban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Dalam penelitian sebelumnya, Kinerja laba memperlemah hubungan negatif antara CSR terhadap penghindaran pajak (Tjondro et al., 2016). Artinya dengan CSR yang baik akan meningkatkan laba sehingga agresifitas pajak akan menurun. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Profitabilitas memperlemah hubungan CSR terhadap agresivitas pajak

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs resmi dari bursa efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini berlangsung dari Maret 2020 hingga Maret 2021.

Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis deskriptif dan kausalitas dalam menganalisis data penelitian. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa “penelitian kuantitatif dalam melihat suatu hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat pada sebab dan akibat (kausal) sehingga dalam penelitian ada variabel independen dan variabel dependen.” (Indrawan et al., 2021).

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang terdapat dalam penelitian ini dapat dijabarkan menjadi dua variabel utama sebagai berikut :

1. Variabel Bebas atau *Independent Variable* yakni *Capital Intensity* (X_1) dan *Corporate Social Responsibility* (X_2).
2. Variabel Terikat atau disebut juga dengan *Dependent Variable* yakni Agresivitas Pajak (Y).
3. Variabel moderasi yakni Profitabilitas (Z)

Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Sampel yang diambil dari populasi harus representatif atau dapat mewakili dari populasinya sehingga dibutuhkan suatu teknik pemilihan sampling tertentu. Sugiyono (2017) menyatakan “teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian (Juitania & Indrawan, 2020).”. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel (perusahaan) tersebut sebagai berikut :

- 1) *Perusahaan yang terdaftar di BEI dan masuk kategori LQ45.*
- 2) *Perusahaan yang masuk dalam kategori LQ45 secara berturut-turut dari periode 2014 - 2018.*
- 3) *Laporan keuangan menggunakan mata uang Indonesia (IDR).*
- 4) *Perusahaan yang mengungkapkan sustainability report berdasarkan pedoman GRI 4.0 selama 2014 - 2018*

Teknik Analisis

Teknik Analisis data digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dan menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Alat uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda (regresi ganda) dengan bantuan program SPSS (Statistical Program Social Science) untuk pengolahan data. Data-data yang sudah terkumpul kemudian diolah untuk diambil kesimpulan serta menjadi landasan penting dalam proses pengambilan keputusan, proses olah data ini menggunakan beberapa analisis sebagai berikut :

a. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi uji asumsi klasik. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa “Uji asumsi klasik dilakukan agar hasil analisis regresi memenuhi standar *best, linear, unbiased, estimator*” (Indrawan et al., 2021).

1. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat tolerance value atau dengan menggunakan Variance Inflation Factors (VIF). Nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 setelah dilakukan pengujian, berarti tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen sehingga pengujian hipotesis dapat dilanjutkan.

2. Uji Normalitas

Ghozali (2013) mengatakan bahwa "uji normalitas data digunakan untuk dapat mengetahui apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak (Juitania & Indrawan, 2020)." Untuk mendeteksi suatu data dapat terdistribusi secara normal atau tidak, dapat menggunakan analisis grafik. Jika distribusi residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S). Ghozali (2013) menyatakan "Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikan 0,05. Jika nilai signifikan hitung $> 0,005$ maka data distribusi normal (Juitania & Indrawan, 2020)."

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dalam asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian residual semua pengamatan pada model regresi. Model regresi dapat dikatakan baik jika heteroskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas memakai uji Glejser. Uji Glejser dapat mengindikasikan terjadi gejala heteroskedastisitas jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Apabila probabilitas signifikan diatas tingkat kepercayaan 5%, maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi Durbin – Watson

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat permasalahan autokorelasi. Janie (2012) menyatakan bahwa "autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. (Nugroho, 2014)". Keputusan dari uji Durbin-Watson didapatkan dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Angka D-W di bawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif.
- b) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak terdapat autokorelasi.
3. Angka D-W diatas +2. Berarti terdapat autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk dapat mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih serta membuat prediksi nilai pada variabel X dan variabel Y. Bentuk persamaan regresi untuk prediktor yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis merupakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Baron dan Kenny (2013) menyatakan bahwa "analisis moderasi menunjukkan interaksi antara variabel independen (prediktor) dengan variabel moderator dalam memengaruhi variabel dependen" (Sumowo, 2016). Syarat sebuah variabel dapat dikatakan sebagai variabel moderating jika memiliki nilai signifikan dibawah 0,05 ($\text{sig} < 0,05$). Bentuk persamaan regresi untuk moderator yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1Z + \beta_2 X_2Z + \epsilon$$

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan :

a. Koefisien Determinan (R Square)

Ghozali (2013) menyatakan bahwa "koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen (Juitania & Indrawan, 2020)." Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil dapat bermakna kemampuan variabel dependen sangat terbatas. Nilai mendekati satu mengandung arti variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji Signifikansi

Uji signifikansi digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan kesimpulan hasil penelitian serta menentukan apakah hipotesis yang dibuat diawal penelitian diterima atau ditolak.

1. Uji F Simultan

Uji F-Simultan digunakan dalam penelitian ini untuk dapat melihat signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (stimultan) terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan uji F $< 0,05$ maka artinya variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Uji t-Parsial

Ghozali (2013) mengemukakan bahwa "uji Parsial (t-test) digunakan untuk dapat melihat apakah variabel bebas (independent) secara individu memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (dependent), dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan berdasarkan pada perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} . (Juitania & Indrawan, 2020)" Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikan uji t $> 0,05$ maka artinya variabel bebas yang diuji secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

PEMBAHASAN

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Capital Intensity	,952	1,051
Corporate Social Responsibility	,952	1,051

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber : Data Primer Diolah SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa seluruh variabel independent yang terdapat dalam penelitian ini tidak menunjukkan gejala multikolinearitas terhadap variabel dependent karena nilai VIF < 10,00 dan memiliki nilai tolerance > 0,10.

Hasil Uji Normalitas

Tabel Hasil Uji Normalitas
Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06019104
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.087
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data Primer Diolah SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa residual pada suatu model regresi terdistribusi normal karea nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh yakni sebesar $0,200 > 0,05$.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel Hasil Uji Glesjer

Coefficients^a

Model	T	Sig.
1 (Constant)	4,676	,000
Capital Intensity	-,288	,775
Corporate Social Responsibility	,101	,920
Profitabilitas	1,105	,277

a. Dependent Variable: ABS_Res

Sumber : Data Primer Diolah SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi coefficients dari seluruh variabel independent (*capital intensity* dan *corporate social responsibility*) serta coefficients variabel moderasi (profitabilitas) terhadap variabel ABS_Res sebagai variabel dependent $> 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	Durbin-Watson
1	,811

a. Predictors: (Constant), Capital Intensity, Corporate Social Responsibility

b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Durbin-Watson sebesar 0,811 dimana nilai ini akan di bandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan signifikan 0,05 jumlah sampel (n) 40, serta jumlah variabel 3 (k=3). Pengambilan keputusan dari uji Durbin-Watson didapatkan dengan kriteria dimana angka tersebut berada diantara -2 dan +2 ($-2 \leq DW \leq +2$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari adanya autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,264	,023		11,615	,000
Capital Intensity	-,173	,063	-,418	-2,735	,010
Corporate Social Responsibility	-,006	,060	-,016	-,104	,917

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber : Data Primer Diolah SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,264 - 0,173X_1 - 0,006X_2 + e$$

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel Hasil Uji MRA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,239	,012		19,488	,000
Capital Intensity * Profitabilitas	-,809	,464	-,642	-1,636	,110
Corporate Social Responsibility*Profitabilitas	,355	,302	,462	1,177	,247

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil analisis pada diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda dengan uji MRA sebagai berikut :

$$Y=0,239-0,809CINT*ROA + 0,355CSRI*ROA + e$$

Hasil Koefisien Determinan (R Square)

Tabel Hasil Koefisien Determinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,424 ^a	,180	,086	,063508

- a. Predictors: (Constant), Corporate Social Responsibility*Profitabilitas, Capital Intensity, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity*Profitabilitas.
- b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai koefisien determinan atau R Square sebesar 0,329. Angka tersebut bermakna bahwa variabel capital intensity (X₁) dan corporate social responsibility (X₂) setelah ditambahkan dengan variabel moderasi profitabilitas, secara simultan berpengaruh terhadap variabel pembelajaran agresivitas pajak (Y) sebesar 8,6% dan sisanya sebesar 91,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi yang tidak diteliti.

Hasil Uji F Simultan

Tabel Hasil Uji F Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,031	2	,015	4,003	,027 ^b
Residual	,141	37	,004		
Total	,172	39			

- a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak
- b. Predictors: (Constant), Capital Intensity, Corporate Social Responsibility

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$. Makna dari hasil tersebut yakni variabel capital intensity (X_1) dan juga variabel corporate social responsibility (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel agresivitas pajak (Y).

Hasil Uji t-Parsial

Tabel Hasil Uji t-Parsial Sebelum Moderasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,264	,023		11,615	,000
Capital Intensity	-,173	,063	-,418	-2,735	,010
Corporate Social Responsibility	-,006	,060	-,016	-,104	,917

Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Berdasarkan tabel diatas diperoleh signifikansi (Sig.) variabel capital intensity (X_1) sebesar $0,010 < 0,05$, artinya X_1 secara parsial berpengaruh terhadap variabel agresivitas pajak (Y), sedangkan tingkat signifikansi (Sig.) variabel corporate social responsibility (X_2) sebesar $0,917 > 0,05$. Itu artinya X_2 secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel agresivitas pajak (Y).

Tabel Hasil Uji t-Parsial Setelah Moderasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,239	,012		19,488	,000
Capital Intensity * Profitabilitas	-,809	,464	-,642	-1,636	,110
Corporate Social Responsibility*Profitabilitas	,355	,302	,462	1,177	,247

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber : Data Primer Diolah SPSS

Untuk mencari t_{tabel} dengan menggunakan jumlah sampel (n) = 40 jumlah variabel (k)=3, taraf signifikan $\alpha=0,05$ adalah dengan rumus $df=n-k=40-3=37$, maka didapat nilai t_{tabel} sebesar 1,68709. Variabel capital intensity setelah dimoderasi dengan profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,636 dimana nilai $1,636 < 1,68709$ ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dan nilai signifikan sebesar 0,110 dimana nilai $0,110 > 0,05$. Artinya profitabilitas memperlemah hubungan antara capital intensity terhadap agresivitas pajak. Variabel corporate social responsibility setelah dimoderasi dengan profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,177 dimana nilai $1,177 < 1,68709$ ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dan nilai signifikan sebesar 0,247 dimana nilai $0,247 > 0,05$. Artinya profitabilitas memperlemah hubungan antara corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa variabel capital intensity berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikan sebesar $0,010 < 0,05$. Sementara, perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu nilai t_{hitung} sebesar 2,735 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,30423 sehingga nilai yang diperoleh $2,735 > 1,30423$. Hasil yang menjelaskan bahwa nilai signifikan $< 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya H_1 diterima, yaitu variabel capital intensity berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil pengolahan data tersebut menyatakan bahwa capital intensity berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang cenderung berinvestasi pada aset tetapnya akan mempengaruhi tingkat agresivitas pajak pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa variabel corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikan sebesar $0,917 > 0,05$. Sementara, perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu nilai t_{hitung} sebesar 1,177 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,30423 sehingga nilai yang diperoleh $0,104 < 1,30423$. Hasil yang menjelaskan bahwa nilai signifikan $> 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Artinya H_2 ditolak, yaitu variabel corporate social responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil pengolahan data tersebut menyatakan bahwa corporate social responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak sehingga disimpulkan bahwa corporate social responsibility tidak dapat mendeteksi adanya agresivitas pajak. Sehingga, tingkat corporate social responsibility kurang efektif untuk menggambarkan tingkat agresivitas pajak.

Pengaruh Capital Intensity dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil dari Uji Statistik F yang berdasarkan tabel ANOVA yang dapat dilihat pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 4,003 dan F_{tabel} sebesar 3,25 pada posisi $df_1 = k-1$ ($3-1 = 2$) dan $df_2 = n-k$ ($40 - 3 = 37$) dengan $\alpha = 0,05$. Jika nilai F tersebut dibandingkan, maka akan terlihat nilai F_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari nilai F_{tabel} atau $4,003 > 3,25$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$). Dengan signifikansi 0,027 yang berarti nilai sig lebih kecil dari 0,05 atau $0,027 < 0,05$ ($sig < 0,05$). Artinya variabel capital intensity dan corporate social responsibility secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak melalui Profitabilitas sebagai Pemoderasi

Hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa variabel profitabilitas tidak dapat memoderasi variabel capital intensity terhadap agresivitas pajak pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikan sebesar $0,110 > 0,05$. Sementara, perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu nilai t_{hitung} sebesar 1,636 dan nilai t_{tabel} sebesar 1.68709 sehingga nilai yang diperoleh $1,636 < 1.68709$. Hasil yang menjelaskan bahwa nilai signifikan $> 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Artinya variabel profitabilitas memperlemah hubungan variabel capital intensity terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak melalui Profitabilitas sebagai Pemoderasi

Hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa variabel profitabilitas tidak dapat memoderasi variabel corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikan sebesar $0,247 > 0,05$. Sementara, perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu nilai t_{hitung} sebesar 1,177 dan nilai t_{tabel} sebesar 1.68709 sehingga nilai yang diperoleh $1,177 < 1.68709$. Hasil yang menjelaskan bahwa nilai signifikan $> 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Artinya variabel profitabilitas memperlemah hubungan variabel corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengolahan data penelitian didapatkan hasil capital intensity memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perusahaan lebih memilih berinvestasi pada aset sehingga timbul beban depresiasi yang tinggi, dan dari beban tersebut akan mengurangi laba perusahaan sehingga dapat berpengaruh kewajiban perpajakan perusahaan sehingga dapat meningkatkan agresivitas pajak.
2. Berdasarkan pengolahan data penelitian didapatkan hasil bahwa corporate social responsibility tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa corporate social responsibility merupakan sebuah tanggung jawab perusahaan terhadap seluruh pemangku kepentingannya yang di antaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sehingga, tingkat corporate social responsibility kurang efektif untuk menggambarkan tingkat agresivitas pajak.
3. Berdasarkan pengolahan data penelitian didapatkan hasil capital intensity dan corporate social responsibility memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.
4. Berdasarkan pengolahan data penelitian didapatkan hasil variabel profitabilitas tidak dapat memoderasi variabel capital intensity terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas cenderung menaikkan laba perusahaan sedangkan capital intensity berinvestasi kedalam bentuk aset tetap, dimana aset tetap tersebut akan mengalami penyusutan yang menurunkan laba perusahaan. Sehingga profitabilitas memperlemah capital intensity terhadap agresivitas pajak
5. Berdasarkan pengolahan data penelitian didapatkan hasil variabel profitabilitas tidak dapat memoderasi variabel corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas cenderung dapat menaikkan laba perusahaan sedangkan salah satu bentuk kewajiban sosial perusahaan adalah membayar pajak. Sehingga profitabilitas memperlemah corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka peneliti memiliki beberapa saran yang dapat membantu penelitian selanjutnya antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan sampel perusahaan yang digunakan selain perusahaan yang masuk ke dalam LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) serta dapat lebih meluaskan lagi variabel yang akan diteliti sehingga dapat menopang hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya pada penelitian terdahulu.
2. Bagi perusahaan diharapkan dapat memantau proses pengungkapan capital intensity, corporate social responsibility dan profitabilitas sebagai upaya dalam meminimalkan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan LQ45.
3. Pembuat kebijakan dapat membuat aturan tentang pengungkapan aktivitas CSR perusahaan yang memuat secara lebih terperinci tentang poin yang harus diungkapkan dan format pengungkapan CSR yang seragam.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Populasi perusahaan yang terdaftar di LQ45 masih banyak yang tidak sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini, sehingga populasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini hanya sedikit.
2. Persebaran data yang tidak normal sehingga mengakibatkan adanya data yang di outlier.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2115–2142.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Manajemen Keuangan*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/kdtfj>
- Gunawan, J. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 425. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i3.246>
- Indrawan, I. G. A., Juitania, & Hidayat, R. A. L. (2021). Faktor Pengaruh Pempelajaran E-Learning Progdi S1 Akuntansi Universitas Pamulang. *Susunan Artikel Pendidikan*, 6(1), 37–44.
- Juitania, & Indrawan, I. G. A. (2020). Dampak Penggunaan Konten Youtube terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Universitas Pamulang. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1), 34–42. <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6539>
- Muzakki, M. R., & Darsono. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 1–8. <https://doi.org/10.22219/jaa.v1i1.6947>
- Nugroho, R. E. (2014). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Di Indonesia Periode 1998 - 2014. *Jurnal PASTI*, X(2), 177–191.
- Prasista, P. M., & Setiawan, E. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 668–676.
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2018). Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 38–46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>
- Riyadi, W. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Sistem Informasi*, 1, 101–111.
- Sumowo, S. (2016). Pengaruh Komitmen Organisasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja karyawan Dengan Budaya Organisasi Sebagai Moderating Variable. *Jurnal Penelitian Ipteks*, 2, 14–35.
- Tjondro, E., Widuri, R., & Katopo, J. M. (2016). Kualitas Corporate Social Responsibility dan

- Penghindaran Pajak dengan Kinerja Laba Sebagai Moderator. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(2), 105–118. <https://doi.org/10.9744/jak.18.2.105-118>
- Wahyuni, S. D., & Prastiwi, D. (2020). Pengaruh Capital Intensity Terhadap Tax Aggressiveness Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 09(01), 1–20.
- Windaswari, K. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2018). Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23, 1980–2008. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i03.p14>
- Zoebar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25–40. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6315>